

# **PERLINDUNGAN HUKUM BAGI PENCIPTA BATIK BOLA**

**( Studi di Kampoeng Batik Laweyan Surakarta)**



## **NASKAH PUBLIKASI**

Disusun dan Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat

Guna Mencapai Derajat Sarjana Hukum pada Fakultas Hukum

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh:

**NINIT WULANSARI**

**C.100.090.058**

**FAKULTAS HUKUM**

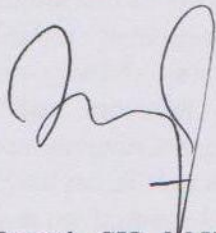
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2013**

## PERSETUJUAN

Naskah Publikasi Ini Telah Disetujui Untuk Dipertahankan Di Hadapan  
Dewan Penguji Skripsi Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pembimbing I



Inayah, SH., M.H.

Pembimbing II




M. Sandjojo, SH., M.Hum

Mengesahkan

Dekan Fakultas Hukum



Universitas Muhammadiyah Surakarta



( Muchamad Ikhsan, S.H,M.H)

**PERLINDUNGAN HUKUM BAGI PENCIPTA BATIK BOLA**  
**(Studi di Kampoeng Batik Laweyan Surakarta)**  
**NINIT WULANSARI**  
**C 100.090.058**  
**FAKULTAS HUKUM**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**ABSTRAKSI**

*Hak Cipta adalah hak istimewa yang dimiliki si pencipta atau pemegang hak cipta untuk mengatur penggunaan hasil karya tertentu dalam membatasi dan mencegah pemanfaatan secara tidak sah atas suatu ciptaan. Pencipta memiliki hak dan kewajiban terhadap suatu ciptaannya. Suatu ciptaan tetap mendapat perlindungan hukum jika tidak didaftarkan namun tetap dilindungi. Guna memperoleh kekuatan hukum apabila terjadi pelanggaran maka ciptaan tersebut perlu didaftarkan ke Direktorat Jendral HAKI.*

*Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian yuridis empiris. Penelitian yuridis empiris adalah penelitian yang dipergunakan untuk memecahkan masalah penelitian dengan meneliti data sekunder kemudian dilanjutkan dengan mengadakan penelitian terhadap data primer lapangan.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya kesadaran pencipta batik bola dalam melindungi hasil ciptaannya. Dalam hal ini bertujuan untuk mendapat perlindungan hukum meskipun tanpa didaftarkan pun tetap mendapat perlindungan hukum. Adanya upaya pendaftaran hak cipta kepada Direktorat Jendral HaKI sangat membantu para pencipta batik bola dalam memperoleh kekuatan hukum atas ciptaannya meskipun terkadang para pencipta batik bola acuh tak acuh terhadap aturan yang ada namun hal seperti ini perlu mendapatkan perhatian lebih. Kendala-kendala dalam perlindungan hukum bagi pencipta batik bola di kampoeng batik laweyan surakarta adalah (1) Mahalnya Biaya administrasi yang dirasa kurang ekonomis. (2) Proses pendaftaran hak cipta yang berbelit-belit dan jangka waktu lama, (3) Percaya bahwa rejeki sudah ada yang mengatur namun jika jalan rejeki belum berpihak pada pencipta batik bola maka usaha itu pun sia-sia.*

*Kata kunci: Perlindungan Hukum, Hak Cipta.*

**LEGAL PROTECTION FOR THE CREATOR OF BATIK BALL**  
**(Studies in Kampoeng Laweyan Batik Surakarta)**  
**ABSTRACT**

*Copyright is the prerogative of the creator or copyright holder to regulate the use of certain works in limiting and preventing the unauthorized use of a work. Creator has the right and obligation to a creation. A creature still have legal protection if not registered but still protected. To obtain the force of law in*

*case of violation, the creatures need to be registered to the Directorate General of Intellectual Property.*

*This study used the method of empirical legal research. Empirical legal research study is used to solve the problem by examining secondary data research was continued by conducting field research on primary data.*

*The results showed that low awareness in protecting the ball creator batik creations. In this case intended to have legal protection even without registration also still have legal protection. Copyright registration efforts at the Directorate General of Intellectual Property very helpful to the creators of the ball batik legal power over his creation although sometimes the creators batik ball indifferent to the existing rules, but things like this should get more attention. The constraints in the legal protection for creators batik batik Laweyan kampoeng ball in Surakarta is (1) High cost is less economical administration. (2) the copyright registration process convoluted and long term, (3) Believe that there is a fortune already set but if not fortune favor the creator batik ball then the effort was in vain.*

*Keywords: Protection Law, Copyright.*

## **PENDAHULUAN**

Hak cipta adalah hak eksklusif atau hak yang hanya dimiliki si pencipta atau pemegang hak cipta untuk mengatur penggunaan hasil karya atau hasil olah gagasan atau informasi tertentu. Pada dasarnya hak cipta merupakan “hak untuk menyalin suatu ciptaan”, atau hak untuk menikmati suatu karya secara sah. Hak cipta juga memungkinkan pemegang hak tersebut untuk membatasi pemanfaatan, dan mencegah pemanfaatan secara tidak sah, atas suatu ciptaan.<sup>1</sup>

Pendaftaran suatu ciptaan tidak bersifat mutlak atau bukan merupakan suatu keharusan bagi pencipta atau pemegang hak cipta, sebab tanpa pendaftaran pun, hak cipta yang bersangkutan walaupun tidak atau belum diumumkan tetap ada, diakui, dan dilindungi sama seperti ciptaan yang didaftarkan. Timbulnya perlindungan suatu ciptaan dimulai sejak ciptaan itu ada atau terwujud dan bukan karena pendaftaran. Berarti, perlu tidaknya sesuatu ciptaan didaftarkan bergantung

---

<sup>1</sup> Haris Munandar & Sally Sitanggang, 2008, *Mengenal HaKI Hak Kekayaan Intelektual Hak Cipta, Paten, Merek dan Seluk beluknya*, Jakarta, Pabelan Jaya, hal 14.

kepada penciptanya sendiri Negara dalam hal ini tidak mewajibkan pencipta mendaftarkan ciptaannya.<sup>2</sup>

Ciptaan batik pada awalnya merupakan ciptaan khas bangsa Indonesia yang dibuat secara kontroversial. Karya-karya seperti itu memperoleh perlindungan karena mempunyai nilai seni, baik pada ciptaan motif atau gambar maupun komposisi warnanya. Disamakan dengan seni batik adalah karya tradisional lainnya yang merupakan kekayaan bangsa Indonesia yang terdapat di berbagai daerah, seperti seni songket, tenun ikat, dan lain-lain yang dewasa ini terus dikembangkan.<sup>3</sup>

Tidak banyak yang tahu memang tentang batik bola itu, tetapi saat-saat ini sudah banyak yang mengenal bahkan mungkin memakainya. Bentuknya sangat unik, yaitu campuran antara desain batik dengan logo sebuah klub sepakbola di Eropa, ada Real Madrid, Barcelona, Juventus, Manchester United, dan sebagai. Tidak hanya klub luar negeri, klub dalam negeripun ada seperti persebaya, bahkan batik dengan logo negarapun ada, seperti Inggris, Italia dan sebagainya. Batik bola tersebut menjadi fenomena menarik ditengah masyarakat, khususnya fans sepakbola.<sup>4</sup>

Batik bola tersebut apabila di lihat dari kacamata desain merupakan perpaduan yang menarik, karena terdapat *perkawinan* antara budaya di batik bola.

---

<sup>2</sup> Otto, Hasibuan, 2008, *Hak Cipta di Indonesia (Tinjauan Khusus Hak Cipta Lagu, Neighbouring Rights, dan Collecting Society)*, Bandung , PT Alumni, hal 123.

<sup>3</sup> Eddy Damian, dkk (Editor), 2002, *Hak Kekayaan Intelektual Suatu Pengantar*, Bandung: Asian Law Group Pty Ltd bekerja sama dengan Alumni, hal 101.

<sup>4</sup> Nugraha Pratama Adhi, “Fenomena Batik Bola” *Kompasiana*, 10 Oktober 2012, <http://edukasi.kompasiana.com/2012/10/10/fenomena-batik-bola/> diunduh rabu, 14 Maret 2013, pukul 21.05.

Tetapi yang menjadi permasalahan adalah HKI (Hak Kekayaan Intelektual) yang berupa logo yang didesain menyatu dengan batik.<sup>5</sup>

### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengkaji dalam hal ini yaitu: 1. Bagaimana perlindungan hukum bagi pencipta batik bola di Kampoeng Batik Laweyan Surakarta? 2. Bagaimana kendala-kendala dalam perlindungan hukum bagi pencipta batik bola di Kampoeng Batik Laweyan Surakarta.

### **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan, maka penelitian ini bertujuan: 1. Untuk mengetahui bagaimana perlindungan hukum bagi pencipta batik bola di Kampoeng Batik Laweyan Surakarta. 2. Untuk mengetahui kendala-kendala dalam perlindungan hukum bagi pencipta batik bola di Kampoeng Batik Laweyan Surakarta.

### **Metode Penelitian**

Adapun penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif, yaitu bersifat pemaparan dan bertujuan untuk menggambarkan tentang keadaan hukum yang bersifat berlaku ditempat tertentu, atau mengenai gejala yuridis yang ada, atau peristiwa hukum tertentu yang terjadi dalam masyarakat. 2. Sumber Data dari skripsi ini diambil dari data sekunder diantaranya: a. Sumber Data primer yaitu dari lapangan langsung yaitu di pembuat batik bola di Kampoeng Batik Laweyan Surakarta. b. Sumber data sekunder yaitu

---

<sup>5</sup> *Ibid.*

sumber yang dipergunakan untuk mendukung sumber data primer seperti buku-buku penunjang, hasil penelitian hukum, dokumen dan arsip-arsip yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dalam penelitian ini.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Tinjauan Umum tentang Hak atas Kekayaan Intelektual**

Hak atas kekayaan intelektual adalah suatu hak yang timbul bagi hasil pemikiran yang menghasilkan suatu produk yang bermanfaat bagi manusia. Hak atas kekayaan intelektual bisa juga diartikan sebagai hak bagi seseorang karena ia telah membuat sesuatu yang berguna bagi orang lain. Prinsipnya, setiap orang harus memperoleh imbalan bagi kerja kerasnya.<sup>6</sup>

Sebagai cara untuk menyeimbangkan kepentingan antara peranan pribadi individu dengan kepentingan masyarakat, maka sistem HAKI berdasarkan pada prinsip:<sup>7</sup> a. Prinsip Keadilan (*the Principle of natural justice*), b.Prinsip Ekonomi (*the economic agreement*), c.Prinsip Kebudayaan (*the culture argument*), d.Prinsip sosial (*the social argument*).

Setiap HAKI pasti terdapat pemilik atau pemegang hak yang sah sehingga perlu dilindungi oleh hukum. Pemilik atau pemegang hak tersebut memiliki hak eksklusif, sehingga pemilik hak tersebut mendapat pengakuan dan dapat digunakan atau mengeksploitasi kekayaan intelektual tanpa diganggu orang lain<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Haris Munandar & Sally Sitanggang, *Op.Cit* Hal 2.

<sup>7</sup> Prabowo, Aditya Danang, 2012, *Perlindungan Hukum Karya Cipta Batik Solo sebagai Kekayaan Intelektual Tradisional di Indonesia*, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, hal 22-23.

<sup>8</sup> Nugraha, Meydian, 2011, *Perlindungan Hak atas Kekayaan Intelektual Produk Sarung Tenun Samarinda*, Skripsi, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, Hal 48-49.

Pemegang hak cipta dapat juga mengajukan gugatannya yang tanpa persetujuannya telah terjadi pelanggaran Hak Cipta. Gugatan ini dapat berupa gugatan ganti rugi dan diajukan ke Pengadilan Niaga dan meminta penyitaan terhadap benda yang diumumkan atau hasil perbanyakan itu.<sup>9</sup>

### **Tinjauan Umum tentang Hak Cipta**

Berdasarkan pada ketentuan pasal 1 ayat (1) dan pasal 2 ayat (1) Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta, maka Hak Cipta dapat didefinisikan sebagai suatu hak monopoli untuk memperbanyak atau mengumumkan ciptaan yang dimiliki oleh pencipta atau pemegang Hak Cipta lainnya yang dalam implementasinya memperhatikan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku.<sup>10</sup>

Ide dasar sistem Hak Cipta adalah untuk melindungi wujud hasil karya yang lahir karena kemampuan intelektual manusia yang merupakan endapan perasaannya.<sup>11</sup> a. Ciri-ciri hak cipta, b. Jenis ciptaan yang dilindungi. Pencipta memiliki hak-hak yang tercakup dalam Hak Cipta adalah a. Hak moral, b. Hak ekonomi.

Definisi pencipta dalam Pasal 1 ayat (2) Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta menjelaskan bahwa “Pencipta adalah seorang atau beberapa orang secara bersama-sama yang atas inspirasinya melahirkan suatu

---

<sup>9</sup> Rahayu, Dwi, 2010, *Perlindungan Hukum Bagi Penerbit Sebagai Pemegang Hak Cipta Atas Pembajakan Buku Berdasarkan Undang-Undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta (Studi pada P.T Tiga Serangkai Pustaka Mandiri)*, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, hal 63.

<sup>10</sup> Budi Agus Riswandi. M. Syamsudin, 2004, *Hak Kekayaan Intelektual dan Budaya Hukum*, Jakarta, RajaGrafindo Persada, hal 3.

<sup>11</sup> Muhamad Djumhana dan Djubaedillah, 1993, *Hak Milik Intelektual (Sejarah, Teori dan Prakteknya di Indonesia)*, Bandung, Citra Aditya Bakti, hal 45.



ciptaan berdasarkan kemampuan pikiran, imajinasi, kecekatan, keterampilan, atau keahlian yang dituangkan ke dalam bentuk yang khas dan bersifat pribadi.”

Satu prinsip perlunya diadakan pendaftaran terhadap suatu Hak Cipta adalah untuk memudahkan pembuktian dalam hak sengketa mengenai Hak Cipta, dalam undang-undang ini diadakan ketentuan-ketentuan mengenai pendaftaran ciptaan, yaitu dari Pasal 29 sampai Pasal 38, pendaftaran ini tidak mutlak diharuskan, karena tanpa pendaftaranpun hak cipta dilindungi. Hanya mengenai ciptaan yang tidak didaftarkan akan lebih sukar dan lebih memakan waktu pembuktian hak ciptanya dari ciptaan yang didaftarkan. Dalam hal ini pengumuman pertama suatu ciptaan diperlukan sama dengan pendaftaran.<sup>12</sup> Pembatalan terhadap ciptaan terdaftar diatur dalam UUHC 2002 yaitu dalam Pasal 42, menurut ketentuan Pasal tersebut, dalam hal ciptaan terdaftar menurut Pasal 37 ayat (1) dan ayat (2) serta Pasal 39, Pihak lain menurut Pasal 2 berhak atas hak cipta dapat mengajukan gugatan pembatalan melalui Pengadilan Niaga.<sup>13</sup>

Pada ketentuan mengenai Hak Cipta baik itu internasional seperti Konvensi Berne dan ketentuan Hak Cipta di Indonesia, obyeknya yang menjadi perlindungan Hak Cipta adalah ciptaan pada ilmu pengetahuan, seni dan sastra. Dalam ketentuan TRIPs mengenai Hak Cipta dan hak-hak terkait dengan Hak Cipta diatur pada Bab II Bagian Pertama Pasal 9-14 TRIPs. Perlindungan Hak Cipta dalam TRIPs mengacu pada ketentuan Konvensi Berne yang merupakan suatu konvensi yang khusus memberikan perlindungan bagi karya cipta seni dan

---

<sup>12</sup> Widyopramono, 1992, *Tindak Pidana Hak Cipta Analisis dan Penyelesaiannya*, Sinar Grafika, Jakarta, hal 5.

<sup>13</sup> Prabowo, Aditya Danang, *Op Cit*, hal 39.

sastra.<sup>14</sup> Jangka waktu perlindungan Hak Cipta menurut Pasal 29 ayat (1), (2), Pasal 30 ayat (1), (2), dan (3), dan Pasal 31 ayat (1), dan (2) Undang-Undang Hak Cipta Nomor 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta.

### **Tinjauan Umum tentang Batik**

Berdasarkan etimologi dan terminologinya, batik merupakan rangkaian kata *mbat* dan *tik*. *Mbat* dalam bahasa Jawa diartikan sebagai *ngembat* atau melempar berkali-kali, sedangkan *tik* berasal dari kata titik. Jadi membatik berarti melempar titik-titik berkali-kali pada kain. Sehingga akhirnya bentuk-bentuk titik tersebut berhimpitan membentuk garis. Menurut seni rupa, garis adalah kumpulan dari titik-titik. Selain itu, batik juga berasal dari kata *mbat* yang merupakan kependekan dari kata membuat, sedangkan *tik* adalah titik. Ada juga yang berpendapat bahwa batik berasal dari gabungan dua kata bahasa Jawa *amba* yang bermakna menulis dan *titik* yang bermakna titik.<sup>15</sup>

Perlindungan Hak cipta seni batik dalam ketentuan Hak Cipta di Indonesia sudah diatur sejak UU Hak Cipta Nomor 7 Tahun 1987 sampai dengan UU Hak Cipta Nomor 19 Tahun 2002. Namun pada masing-masing ketentuan tersebut terdapat perubahan pengertian. Batik merupakan hasil kebudayaan rakyat yang menjadi milik bersama dan dilindungi oleh negara. Dalam UU Hak Cipta Nomor 12 Tahun 1997, pengaturan pada Pasal 11 ayat (1) huruf k, yang dimaksud dengan batik adalah ciptaan baru atau yang bukan tradisional atau kontemporer.<sup>16</sup> Dalam penjelasan Pasal 12 huruf i Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002 tentang Hak

---

<sup>14</sup> Mariah Selirinana, 2012, Perlindungan Hak Cipta Seni Batik Cirebon, Tesis program Studi Magister Ilmu Hukum Kekhususan Hukum Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, hal 60.

<sup>15</sup> Asti Musman & Ambar B. Arini, 2011, *BATIK : Warisan Adiluhung Nusantara*, G Media, Yogyakarta, hal 1.

<sup>16</sup> *Ibid*, hal 61.

Cipta, bahwa batik yang dibuat secara konvensional dilindungi dalam Undang-Undang ini sebagai bentuk ciptaan tersendiri. Karya-karya seperti itu memperoleh perlindungan karena mempunyai nilai seni, baik pada ciptaan motif atau gambar maupun komposisi warnanya. Disamakan dengan pengertian seni batik adalah karya tradisional lainnya yang merupakan kekayaan bangsa Indonesia yang terdapat di berbagai daerah, seperti seni songket, ikat, dan lain-lain yang dewasa ini terus dikembangkan.

Dari catatan sejarah, di Indonesia batik telah dikenal sejak abad ke-13. Ketika itu batik dilukis pada daun lontar dengan motif tanaman (daun dan bunga-bunga). Contohnya adalah ukiran pada kain yang dikenakan oleh arca Prajnaparamita yang dibuat di Jawa Timur pada abad ke-13. Ukuran itu berupa bunga-bunga yang rumit, yang mirip dengan pola batik tradisional Jawa kini. Motif itu kemudian berkembang dengan berbagai bentuk abstrak, seperti awan, wayang, dan sebagainya, kemudian batik pun diterapkan pada kain.<sup>17</sup>

Batik di Indonesia merupakan suatu keseluruhan teknik, teknologi, serta pengembangan motif dan budaya yang terkait, yang oleh UNESCO ditetapkan sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Non-Bendawi (*Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity*) sejak Oktober 2009.<sup>18</sup>

Pada mulanya batik yang dikenal hanya batik tulis. Seiring dengan penggunaan batik yang makin meluas, teknologi batik berkembang pula dengan pesatnya. Sekarang disamping pembuatan batik secara tradisional, dikenal pula

---

<sup>17</sup> Ami Wahyu, *Op Cit*, hal 7.

<sup>18</sup> Asti Musman & Ambar B. Arini, *Op Cit*, hal 1.

pembuatan batik secara “modern” yang hasilnya disebut dengan batik modern. Apabila pengertian batik tradisional dan modern yang digunakan, maka kain batik dapat dibedakan menjadi: <sup>19</sup>a. Batik Tulis, b. Batik Modern, c. Tekstil motif batik, d. Batik Tradisional di Kota Surakarta.

### **Tinjauan Umum tentang Logo Bola**

Logo merupakan suatu bentuk gambar atau sekedar sketsa dengan arti tertentu, dan mewakili suatu arti dari perusahaan, daerah, perkumpulan, produk, negara, lembaga/ Organisasi dan hal-hal lainnya yang dianggap membutuhkan hal yang singkat dan mudah diingat sebagai pengganti dari nama sebenarnya. Logo harus memiliki filosofi dan kerangka dasar berupa konsep dengan tujuan melahirkan sifat yang berdiri sendiri atau independen. Logo lebih lazim dan dikenal oleh penglihatan atau visual dengan tanda WARNA dan BENTUK.<sup>20</sup>

Seiring berkembangnya dunia kreatif di era modern ini, kain batik atau motif batik kini tak lagi bermotif adat tradisional. Salah satu tren unik yang sedang digandrungi anak muda saat ini adalah baju batik dengan logo klub sepak bola dunia. Baju batik motif logo klub sepak bola dunia biasanya diincar oleh para penggemar bola dikarenakan, warna motif tersebut terkesan trendi dan nyentrik. Terlebih lagi, baju tersebut terkesan santai namun formal sehingga cocok juga dipakai saat nonton bola hingga kondangan. Peminat baju batik dengan motif bola sangat digandrungi, dan rata-rata merupakan anak muda yang gila bola. Mulai

---

<sup>19</sup> Afrillyanna Purba,dkk, 2005, *TRIPs-WTO Hukum HKI Indonesia Kajian Perlindungan Hak Cipta Seni Barik Tradisional Indonesia*, Jakarta, hal 49-51.

<sup>20</sup> <http://id.wikipedia.org/wiki/Logo>

dari siswa SMA, mahasiswa hingga pekerja dengan usia 25-40 tahun.<sup>21</sup> Baju Batik semakin lama semakin berkembang di Indonesia, ini karena dunia telah mengakui hak paten bahwa batik merupakan *heritage* asli Indonesia. Beragam model dan bentuk diperkenalkan belakangan ini, dan yang menjadi buah bibir terbaru adalah Batik Bola. Dimana pada batik ini, motif yang ditawarkan adalah batik dengan logo dari tim-tim sepakbola dunia.<sup>22</sup>

## **PEMBAHASAN**

### **Perlindungan hukum bagi pencipta Batik Bola di Kampoeng Batik Laweyan Surakarta.**

Terkait Hak Cipta dalam HKI, para pencipta dalam hal ini pencipta batik, dengan meningkatnya derajat batik pada saat sekarang mendorong para seniman batik membuat terobosan baru yaitu dengan menggabungkan motif batik dengan logo bola atau dengan gambar lainnya. Daya kreasi seperti ini, mendukung upaya pengenalan batik di tingkat internasional.

Produsen batik bola pertama di Kampoeng Batik Laweyan surakarta adalah Batik Art & Painting Saud Effendy. Diciptakannya batik bola ini ditujukan untuk komunitas bukan untuk dipasarkan. Dilihat dari cara pembuatannya menggunakan tehnik Batik Tulis namun mengingat lamanya proses yang dibutuhkan maka beralih menggunakan metode printing.<sup>23</sup> Disamping pentingnya perlindungan

---

<sup>21</sup> Best Easy Seo, "Model Baju Batik Bola 2012 | Trend Motif Batik Terbaru Logo Klub Bola Dunia", <http://best-easy-seo.blogspot.com/2012/04/model-baju-batik-bola-2012-trend-motif.html>, diunduh pada hari Kamis 20 Juni 2013, pukul 10.15 WIB.

<sup>22</sup> Yudha Satriawan, "Motif Klub Bola Dunia, Trend Baru Batik di Solo", [http://www.voaindonesia.com/content/motifklub\\_bola\\_dunia\\_trend\\_baru\\_batik\\_di\\_solo/182126.html](http://www.voaindonesia.com/content/motifklub_bola_dunia_trend_baru_batik_di_solo/182126.html), diunduh pada hari Kamis 20 Juni 2013, pukul 12.23 WIB.

<sup>23</sup> Robbi Endy Putra, Ketua Milanisti Solo, *Wawancara Pribadi*, Surakarta, Pukul 09.13 WIB.

hukum atas ciptaan membuat beliau enggan mendaftarkan ke Dirjen HAKI karena biaya yang mahal, prosesnya berbelit-belit dan jangka waktunya lama.

Lain halnya di Batik Mahkota Laweyan, dalam memproduksi batik bola Batik Mahkota Laweyan menggunakan metode batik tulis karena memerlukan ketelitian dan ketekunan yang lebih tinggi sebagai ciri khasnya. Produksi batik yang dibuat tidak untuk umum melainkan untuk koleksi tertutup. Motif batik bola yang dibuat sedikit diubah namun ada juga yang sesuai dengan logo aslinya.

menurut Arifianto, produsen batik bola cenderung tidak mau mendaftarkan karya ciptaannya disebabkan karena cenderung fokus pada hak ekonomi yang harus diperoleh dalam setiap produk yang diproduksi. Dengan demikian, perlindungan hukum tidak dapat diterima secara maksimal karena salah satu penyebabnya berasal dari pencipta itu sendiri yang acuh tak acuh terhadap pentingnya perlindungan hukum.

Batik Putu Laweyan “Pria Tampan” Berdasarkan penelitian yang telah peneliti peroleh, Menurut Bapak Danang, awal memproduksi batik bola menggunakan simbol Club Barca, yang melalui izin terlebih dahulu kepada fans Club dari Club Barca di Surabaya. Pihak Batik Putu Laweyan “Pria Tampan” berdiskusi tetapi mereka tidak mempermasalahkan penggunaan logo tersebut untuk di gabungkan dengan batik. Mereka beranggapan bahwa apa yang kita lakukan hanya sebatas ekspresi penggemar. metode pembuatan batik bola di Batik Putu Laweyan “Pria Tampan” menggunakan metode batik printing dan hanya mengikuti trend yang ada.

## **Kendala-kendala dalam pelaksanaan perlindungan Hukum bagi Pencipta Batik Bola di Kampoeng Batik Laweyan Surakarta**

Faktor yang penyebab perlindungan hukum belum dapat dilaksanakan secara maksimal dalam hal ini batik bola khususnya para produsen batik di Kampoeng Batik Laweyan Surakarta disebabkan karena batik bola hingga saat ini belum terdaftar di Direktorat Jenderal HAKI. Hal ini disebabkan karena beberapa kendala-kendala yang dihadapi bagi pencipta yaitu: 1. Mahalnya biaya administrasi dirasa kurang ekonomis sehingga cenderung membebani para pencipta golongan menengah ke bawah, 2. Prosesnya berbelit-belit dan waktu pengurusannya lama. 3. Percaya bahwa rejeki sudah ada yang mengatur sehingga jika ciptaan tersebut sudah di daftarkan pun, namun jika jalan rejeki belum berpihak maka usaha itu pun sia-sia.

Tindakan pasrah dari seniman Indonesia, khususnya seniman batik terhadap ciptaannya cenderung merugikan diri sendiri tetapi jika dilihat dari sisi lain perlu diperhatikan pencipta batik bola dapat dikatakan melakukan pelanggaran karena mereka mengawinkan antara logo club bola internasional tertentu dengan Batik Budaya Indonesia.

Melalui instrumen Undang-Undang No. 19 Tahun 2002 tentang Hak cipta, pelaksanaan undang-undang Hak Cipta di Indonesia masih belum maksimal. Karena masih banyak pencipta yang mengesampingkan undang-undang tersebut.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Perlindungan Hukum bagi Pencipta Batik Bola di Kampoeng Batik Laweyan Surakarta

Dari tiga lokasi penelitian penulis dapat disimpulkan bahwa, Di Batik Art & Painting Saud Effendy, Batik Mahkota Laweyan, Batik Putu Laweyan “Pria Tampan”, masing-masing pencipta batik mempunyai ciri khas tersendiri. Dilihat dari cara pembuatannya terdapat metode-metode tertentu diantaranya seperti Batik Tulis, Batik Cap, Batik Printing.

Dengan berkembangnya Warisan kebudayaan Indonesia khususnya Batik, para pencipta batik membuat trobosan baru dengan mengawinkan antara batik dengan logo club sepakbola Internasional. Ada banyak alasan dalam ciptaan ini diantaranya karena luapan perasaan dari para penggemar fans club bola sampai trend dalam persaingan usaha. Bagi pengrajin batik bola di Kampoeng Batik Laweyan Surakarta belum dapat secara maksimal dan juga rendahnya pengetahuan tentang hak cipta atas hasil karya seni pencipta mengingat perlu dan tidaknya hak cipta itu di daftarkan tetap dilindungi.

Pendaftaran hak cipta atas ciptaan itu penting guna adanya kekuatan hukum dari ciptaan itu, apabila terjadi pelanggaran dan di sengketakan di muka pengadilan pencipta mempunyai hak dan kewajiban atas ciptaan tersebut. dapat dikenai sanksi pidana sesuai ketentuan pidana dalam pasal 72 Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta.



## Kendala-kendala dalam Pelaksanaan Perlindungan Hukum bagi Pencipta Batik Bola di Kampoeng Batik Laweyan Surakarta

faktor penyebab perlindungan hukum belum dapat dilaksanakan secara maksimal disebabkan karena beberapa kendala-kendala yang dihadapi bagi pencipta, yaitu: 1. Mahalnya biaya administrasi dirasa kurang ekonomis, 2. Prosesnya berbelit-belit dan waktu pengurusannya lama, 3. Percaya bahwa rejeki sudah ada yang mengatur sehingga jika ciptaan tersebut sudah di daftarkan pun, namun jika jalan rejeki belum berpihak pada pencipta batik bola, maka usaha itu pun sia-sia.

### **Saran**

Rendahnya pemahaman masyarakat akan pentingnya Undang-Undang Hak Cipta terhadap suatu ciptaan. Hendaknya pencipta batik bola lebih memperhatikan perlindungan hukum atas ciptaannya dengan mendaftarkan ke Direktorat Jendral HAKI bertujuan untuk menanggulangi apabila terjadi pelanggaran dikemudian hari dan mempunyai kekuatan hukum jika disengketakan di muka pengadilan. Dalam proses pendaftaran sebaiknya dipermudah dan dipercepat atau jangka waktu tidak lama. Hal ini dilakukan agar pihak lain tidak melakukan perbuatan yang merugikan seperti meniru, mengambil dan menguasai karya cipta orang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrillyanna Purba,dkk, 2005, *TRIPs-WTO Hukum HKI Indonesia Kajian Perlindungan Hak Cipta Seni Barik Tradisional Indonesia*, Jakarta.
- Asti Musman & Ambar B. Arini, 2011, *BATIK : Warisan Adiluhung Nusantara*, Yogyakarta: G Media.
- Eddy Damian, dkk (Editor), 2002, *Hak Kekayaan Intelektual Suatu Pengantar*, Bandung: Asian Law Group Pty Ltd bekerja sama dengan Alumni.
- Haris Munandar & Sally Sitanggang, 2008, *Mengenal HaKI Hak Kekayaan Intelektual Hak Cipta, Paten, Merek dan Seluk beluknya*, Jakarta: Pabelan Jaya.
- Muhamad Djumhana dan Djubaedillah, 1993, *Hak Milik Intelektual (Sejarah, Teori dan Prakteknya di Indonesia)*, Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Otto, Hasibuan, 2008, *Hak Cipta di Indonesia (Tinjauan Khusus Hak Cipta Lagu, Neighbouring Rights, dan Collecting Society)*, Bandung: PT Alumni.
- Riswandi, Budi Agus M. Syamsudin, 2004, *Hak Kekayaan Intelektual dan Budaya Hukum*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Wahyu, Ami, 2012, *Chic in Batik*, Jakarta: Erlangga.
- Widyopramono, 1992, *Tindak Pidana Hak Cipta Analisis dan Penyelesaiannya*, Jakarta: Sinar Grafika.
- Robbi Endy Putra, Ketua Milanisti Solo, *Wawancara Pribadi*, Surakarta.
- Mariah Selirinana, 2012, *Perlindungan Hak Cipta Seni Batik Cirebon*, Tesis program Studi Magister Ilmu Hukum Kekhususan Hukum Ekonomi Universitas Indonesia.
- Nugraha, Meydian, 2011, *Perlindungan Hak atas Kekayaan Intelektual Produk Sarung Tenun Samarinda*, Skripsi Universitas Gajah Mada.
- Prabowo, Aditya Danang, 2012, *Perlindungan Hukum Karya Cipta Batik Solo sebagai Kekayaan Intelektual Tradisional di Indonesia*, Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rahayu, Dwi, 2010, *Perlindungan Hukum Bagi Penerbit Sebagai Pemegang Hak Cipta Atas Pembajakan Buku Berdasarkan Undang-Undang No.19 Tahun*

2002 *Tentang Hak Cipta (Studi pada P.T Tiga Serangkai Pustaka Mandiri)*, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Logo>

Nugraha Pratama Adhi, “*Fenomena Batik Bola*” *Kompasiana*, 10 Oktober 2012, <http://edukasi.kompasiana.com/2012/10/10/fenomena-batik-bola/> diunduh rabu, 14 Maret 2013, pukul 21.05.

Best Easy Seo, “Model Baju Batik Bola 2012 | Trend Motif Batik Terbaru Logo Klub Bola Dunia”, <http://best-easy-seo.blogspot.com/2012/04/model-baju-batik-bola-2012-trend-motif.html>, diunduh pada hari Kamis 20 Juni 2013, pukul 10.15 WIB.

Yudha Satriawan , “Motif Klub Bola Dunia, Trend Baru Batik di Solo”, [http://www.voaindonesia.com/content/motifklub\\_bola\\_dunia\\_trend\\_baru\\_batik\\_di\\_solo/182126.html](http://www.voaindonesia.com/content/motifklub_bola_dunia_trend_baru_batik_di_solo/182126.html), diunduh pada hari Kamis 20 Juni 2013, pukul 12.23 WIB.